

**PENGARUH TINGKAT *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT
INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

ANIFA NURUL ULYA

NIM. 19.52.31.349

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

**PENGARUH TINGKAT *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT
INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**ANIFA NURUL ULYA
NIM. 195231349**

Sukoharjo, 3 April 2021

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Rahmawati Khoiriyah, M.E

NIP. 199211272020122022

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anifa Nurul Ulya
Nim : 195231349
Progam Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “PENGARUH TINGKAT *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2019-2021”. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 3 April 2023



Anifa Nurul Ulya

Rahmawati Khoiriyah, M.E
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Anifa Nurul Ulya

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dengan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Anifa Nurul Ulya, NIM : 195233149 yang berjudul :” **PENGARUH TINGKAT INVENTORY FINANCING DAN RECEIVABLE FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2019-2021**”. Sudah dapat di munaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera di munaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 3 April 2023



Rahmawati Khoiriyah, M.E
NIP. 199211272020122022

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANIFA NURUL ULYA
NIM : 1952314349
PROGAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT INVENTORY FINANCING DAN RECEIVABLE FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2019-2021”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dengan laporan keuangan bulanan dari Bank Muamalat Indonesia. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 3 April 2023



Anifa Nurul Ulya

PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2019-2021

Oleh:

ANIFA NURUL ULYA
NIM: 19.52.31.349


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2023 M / 11 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19721218 200901 1 010



Penguji II
Mokhammad Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19801130 201503 1 003



Penguji III
Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

~Abu Hamid Al Ghazali~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur pada Allah SWT yang telah menghadirkan orang-orang yang baik dan tulus disekitarku, dan memberiku nikmat, kemudahan, berkah ridha serta inayah-nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam yang saya haturkan kepada Nabi Muhammad yang selalu mengingat, mendoakan dan membimbing umatnya.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kedua orangtuaku, Bapak Moh. Anas dan Ibu Ninik Zulaihah serta adikku Fahrhan Naufal Reza, yang selalu mendoakan tiada henti dan memberikan dukungan untuk terus belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2019-2021”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

4. Usnan, S.E.I., M.E.I., selaku Sekretaris Jurusan Progam Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.EI, selaku koordinator Progam Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Melia Kusuma, SE., M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik Progam Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Rahmawati Khoiriyah, M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan arahan dan bimbingan terhadap jalannya penulisan skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yag telah memberikan bekal ilmu bermanfaat
9. Kedua Orang tuaku, Bapak Moh. Anas dan Ibu Ninik Zulaihah yang telah memberikan dukungan terbaik, yang selalu mendoakan dalam setiap proses sampai di titik ini, terimakasih sudah membesarkan dan mendidik dengan rasa cinta dan kasih sayang.
10. Adikku Fahrhan Naufal Reza yang memberikan dukungan dan doa serta meyakinkan penulis dapat menyelesaikan lulus dengan tepat waktu.
11. Seluruh teman-temanku, yang senantiasa memberikan motivasi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman Pebankan Syariah angkatan 2019 telah memberikan keceriaan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

13. Semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan penulis mengucapkan banyak terimakasih

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.

Aamiin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 3 April 2023

Anifa Nurul Ulya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat *Inventory Financing* dan *Receivable Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2021 yang diperoleh dari web Bank Muamalat Indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel 36 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2) serta uji t (persial). Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan melalui uji t, menunjukkan bahwa Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Istishna berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat indonesia. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Murabahah dan Istishna dapat meningkatkan Profitabilitas Bank Muamalat indonesia.

Kata kunci : Inventory Financing, Receivable Financing, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Inventory Financing and Receivable Financing Levels on the Profitability of Bank Muamalat Indonesia in 2019-2021. This study uses a quantitative approach. The type of data used is secondary data for Bank Muamalat Indonesia's monthly financial reports for the 2019-2021 period obtained from Bank Muamalat Indonesia's website. The sample selection method used purposive sampling, with a total sample of 36 samples. The data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination (R^2) and the t-test (partial). Based on the results of the study it can be concluded through the t test, indicating that Murabaha has a significant positive effect on Bank Muamalat Indonesia's Profitability. Istishna has a significant positive effect on Bank Muamalat Indonesia's Profitability. Whereas qardh has no significant effect on Bank Muamalat Indonesia's Profitability. So this shows that Murabaha and Istishna can increase the profitability of Bank Muamalat Indonesia.

Keywords: Inventory Financing, Receivable Financing, Profitability

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....II

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....III

NOTA DINAS.....IV

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKA PENELITIAN.....V

PENGESAHAN MUNAQSAH.....VI

MOTTO.....VII

PERSEMBAHAN.....VIII

KATA PENGANTAR.....IX

ABSTRAK.....XII

DAFTAR ISI.....XIV

DAFTAR GAMBAR.....XVII

DAFTAR TABEL.....XVIII

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....1

1.2. Identifikasi Masalah.....10

1.3. Batasan Masalah.....	11
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.7. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori.....	15
2.1.2. Teori Agency.....	15
2.1.3. Pengertian Bank Syariah.....	15
2.1.4. Sistem Pembiayaan Bank Syariah.....	16
2.1.5. Pembiayaan Modal Kerja.....	19
2.1.6. Inventory Financing.....	20
2.1.6.1. Bai' al – Murabahah.....	21
2.1.6.2. Bai' al – Istishna.....	22
2.1.7. Receivable Financing.....	28
2.1.7.1. Al – Qardh.....	28
2.1.7.2. Rukun dan Syarat Al – Qardh.....	29
2.1.7.3. Karakteristik Al-Qardh.....	31
2.1.7.4. Sumber Dana.....	31
2.1.7.5. Penerapan Al – Qardh.....	31
2.1.8. Profitabilitas.....	32

2.2. Penelitian yang Relevan.....	34
2.3. Kerangka Penelitian.....	42
2.4. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	45
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3.2.1. Tempat penelitian.....	45
3.2.2. Waktu Penelitian.....	45
3.3. Populasi dan Sampel.....	46
3.3.1. Populasi.....	46
3.3.2. Sampel.....	46
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.5. Variabel Penelitian.....	47
3.5.1. Variabel Independen (bebas).....	48
3.5.2. Variabel Dependen.....	48
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	48
3.7. Analisis Data.....	50
3.7.1. Uji Asumsi Klasik.....	52
3.7.1.1. Uji Normalitas.....	52
3.7.1.2. Uji Multikolinearitas.....	52
3.7.1.3. Uji Autokorelasi.....	53

3.7.1.4. Uji Heterokedastisitas.....	54
3.7.2. Uji Regresi Linier Berganda.....	54
3.7.3. Uji Hipotesis.....	54
3.7.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
3.7.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Pengolahann Data Hasil Penelitian.....	57
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	57
4.1.1.1. Uji Normalitas.....	57
4.1.1.2. Uji Multikolinearitas.....	58
4.1.1.3. Uji Autokorelasi.....	59
4.1.1.4. Uji Heterokedastisitas.....	60
4.1.2. Uji Regresi Linier Berganda.....	61
4.1.3. Uji Hipotesis	62
4.1.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.1.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	63
4.2. Pembahasan.....	70
4.2.1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah (X1) Terhadap Profitabilitas (Y).....	71
4.2.2. Pengaruh Pembiayaan Istishna (X2) Terhadap Profitabilitas (Y).....	73
4.2.3. Pengaruh Pembiayaan <i>Receivable Financing</i> (X3) Terhadap Profitabilitas (Y).....	77

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....80

5.2. Saran.....82

DAFTAR PUSTAKA.....83

LAMPIRAN.....91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam Miliaran).....	5
Grafik 1.2 Pembiayaan qardh BMI tahun 2019- 2021 (dalam jutaan rupiah).....	4
Grafik 1.3 Perkembangan Pembiayaan Jual Beli BMI tahun 2019 – 2021 (dalam jutaan).....	6
Grafik 1.4 Perkembangan Laba BMI tahun 2019 – 2021 (Dalam Jutaan).....	7
Gambar 2.1 Skema Bai’ Murabahah.....	27
Gambar 2.2 Skema Bai’ Istishna.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian yang Relevan	37
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 4.1. Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.3. Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.4. Uji Heterokedastisitas.....	70
Tabel 4.5. Uji Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4.6. Uji Koefisien Determinasi.....	72
Tabel 4.7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia perbankan, Baik bank syariah maupun konvensional sangat bergantung pada pendanaan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Pembiayaan dari nasabah sebagai penyumbang besar keuntungan bagi bank. Ada beberapa jenis pembiayaan di bank syariah, terutama pembiayaan jasa, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan investasi. Kesehatan bank syariah dan UUS dapat terganggu jika pembayaran atas penyaluran dana sesuai prinsip syariah gagal atau macet. Mayoritas dana yang disalurkan bank syariah berasal dari dana masyarakat yang disimpan di UUS dan bank syariah. “Prinsip Syariah menurut Undang – undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 poin 13 adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang untuk memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah). , atau dengan pilihan pemindahan hak milik atas barang yang disewa dari bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina) adalah suatu sistem perjanjian antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau usaha.

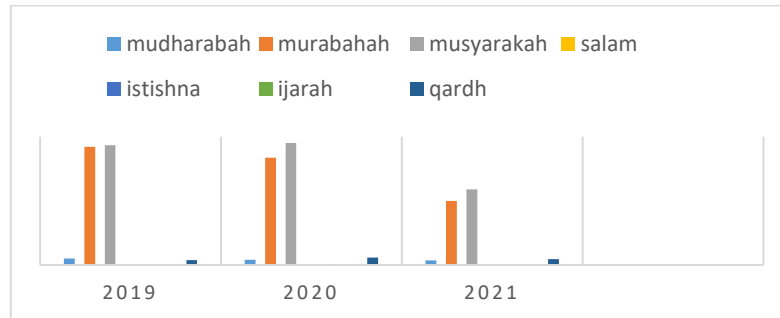
Bank Muamalat merupakan salah satu bank syariah di Indonesia. Bank yang dikenal dengan nama bank muamalat menganut prinsip perikatan atau dikenal juga dengan prinsip akad syariah. Prinsip-prinsip syariah tersebut dapat diterapkan dalam kaidah-

kaidah perdagangan, antara lain salam, murabahah, dan istishna'. Selanjutnya, standar pengaturan syariah adalah standar pemahaman yang merupakan impresi dari jenis pengaturan keuangan Islam. Melalui kegiatan yang mengumpulkan uang dan menyalurkannya, juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Bank Muamalat sendiri memiliki total aset Rp.54,31 triliun pada 2020 dengan total pembiayaan syariah sebesar Rp.29,13 triliun dan DPK Rp.38,73 triliun dengan NPF cukup tinggi diangka 4,95 %, namun pada tahun 2019 Bank Muamalat menghadapi tantangan besar bahkan di prediksi Bangkrut. Dimana keseluruhan aset yang dimiliki BMI periode 2019 terhitung sebanyak Rp. 54,57 triliun, mengalami penurunan dari sebelumnya yaitu Rp.55,18 triliun pada Juni 2018.

Profitabilitas bank sebagian besar disebabkan oleh pembiayaan. Hampir semua dana masyarakat di bank dikembalikan melalui pembiayaan. Karena itu, mayoritas bank syariah terus mengandalkan operasi pembiayaan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Akad Musyarakah, Akad Istishna, Akad Mudharabah,, Akad ijarah, Akad Istishna', Akad Murabahah, dan Akad Qardh merupakan pembiayaan yang diberikan oleh unit usaha syariah dan bank umum. Tabel di bawah ini memberikan rincian lengkap pembiayaan masyarakat yang diberikan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah..

Gambar 1.1

Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam Miliaran)



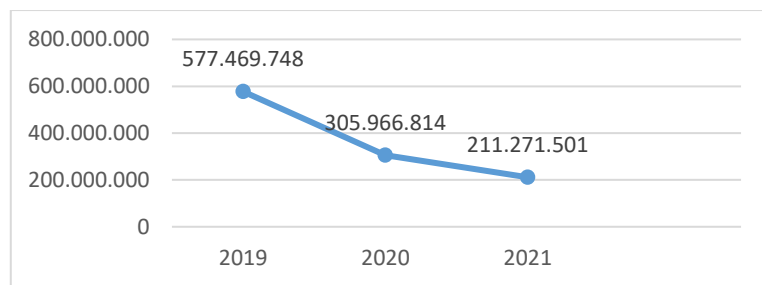
Sumberdata : BI dan OJK 2019 - 2021 (data diolah)

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, terlihat bahwa pembiayaan di perbankan syariah yang di minati oleh nasabah adalah pembiayaan murabahah dan musyarakah. Murabahah mengalami penurunan pada tahun 2021 yakni Rp 7.478 miliar, Mudharabah Rp 517.034 Miliar, Musyarakah Rp 8.831 Miliar, Istishna' Rp 672.165 Miliar, dan Qardh Rp 41.671 Miliar. Tingkat penurunan ini terjadi dimulai adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada menurunnya kegiatan perekonomian di seluruh dunia. Tidak hanya berdampak pada menurunnya tingkat kesehatan masyarakat akan tetapi berdampak juga pada lesunya perekonomian dan berkurangnya transaksi perbankan syariah di Indonesia.

Bank syariah misalnya, piutang dana seperti ini harus diselesaikan sebagai al-qardh dimana bank tidak boleh meminta angsuran kecuali biaya administrasi. apalagi qardh adalah pinjaman jangka pendek bagi orang yang membutuhkan uang segera. Qardh adalah metode pembiayaan tanpa biaya di Bank Muamalat Indonesia. Peminjam dapat memanfaatkan sistem pembiayaan Qardh tanpa harus membayar bunga atau

memberikan agunan apapun; sebaliknya, hanya pinjaman yang harus dilunasi oleh peminjam. Hal ini berbeda dengan sistem perbankan konvensional yang besarnya bunga atau kompensasi untuk setiap transaksi sudah ditentukan sebelumnya. Perkembangan pinjaman qardh BMI dari tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah sebagai berikut.

Gambar 1.2
Pembiayaan qardh BMI tahun 2019- 2021 (dalam jutaan rupiah)



Sumber: Laporan keuangan BMI Tahun 2019 - 2021

Berdasarkan grafik pembiayaan qardh di atas, pembiayaan qardh BMI mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pembiayaan Qardh mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir mencapai Rp 211.271.501 (dalam jutaan) pada Juni 2021. Hal ini karena tidak semua yang mengajukan pinjaman ini melakukannya. Dikarenakan pembiayaan qardh merupakan akad antara dua pihak untuk pinjam meminjam uang untuk kebutuhan yang mendesak tanpa tambahan pengembalian, digunakan untuk mengarahkan uang kepada nasabah yang membutuhkan dengan cepat dan mengelola uang tersebut agar dapat digunakan untuk produktif. kegiatan daripada konsumsi.

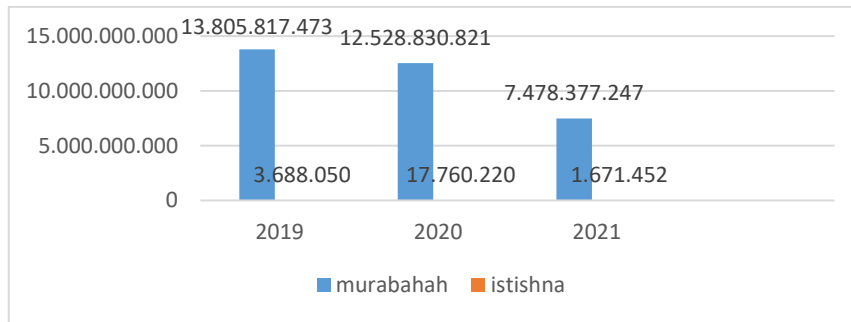
Meskipun pembiayaan piutang berbentuk qardh, bank tidak dapat menghasilkan banyak uang. Namun, mereka bisa mendapatkan keuntungan dari pemotongan biaya administrasi dan penggunaan pembiayaan, yang membantu BMI menjadi lebih menguntungkan dari tahun ke tahun.

Dengan selalu mengikuti perkembangan tren sosial masyarakat, BMI mempertimbangkan tingkat kebutuhan nasabah dalam mengembangkan produk perbankan syariah. Penyaluran dana dalam pembiayaan murabahah, istishna, atau akad lain yang tidak menyalahi syariah adalah salah satunya. Layanan pembiayaan murabahah yang ditawarkan oleh BMI merupakan jenis pembiayaan dimana nasabah dan bank melakukan akad jual beli. Bank membeli produk-produk penting dan menawarkannya kepada klien dengan mengorbankan barang dagangan yang dijual di samping pendapatan bersih yang setara dengan bagian pendukung modal kerja yang disetujui. Dapat digunakan untuk pendanaan pembelanja dan tujuan bisnis (usaha, modal kerja)

Pembiayaan BMI Istishna adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan skema Istishna untuk pembelian barang (objek Istishna). Baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase barang yang diserahkan maupun setelah barang selesai, Bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada masa angsuran.

Gambar 1.3

Perkembangan Pembiayaan Jual Beli BMI tahun 2019 – 2021 (dalam jutaan)



Sumber: Laporan keuangan BMI Tahun 2019 - 2021

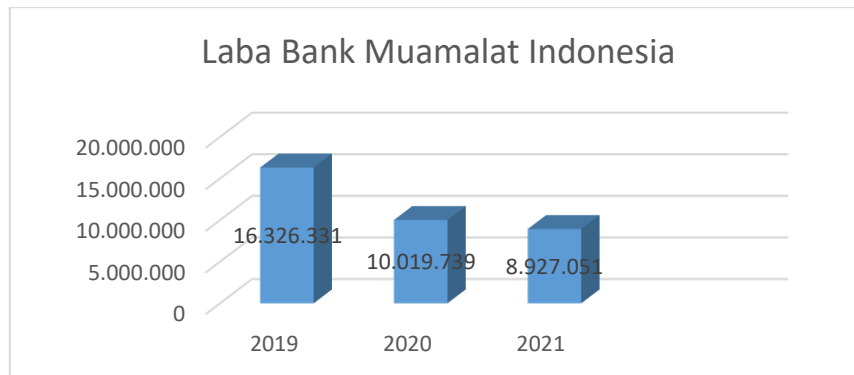
Grafik diatas dapat diketahui bahwa pada pembiayaan murabahah dari tahun ke tahun, BMI mengalami penurunan. Terlihat bahwa mulai tahun 2019 tercatat Rp 13.805 triliun turun pesat pada tahun 2021 mencapai Rp 7.478 triliun. Sedangkan pembiayaan Istishna mengalami kenaikan pada tahun 2020 yakni di tahun 2019 Rp. 3.688 (dalam jutaan) mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.760 (dalam jutaan) pada tahun 2020 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan Rp. 1.671 (dalam jutaan).

Pada umumnya, pembiayaan dalam hal akad jual beli, akad sewa, akad bagi hasil, dan akad pinjaman sosial (tabarru) sebagai qardh dan qardhul hasan digunakan untuk menyalurkan aset ke daerah setempat. Profitabilitas adalah standar dimana bank dapat menentukan seberapa baik pencapaian tujuannya untuk meningkatkan laba karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Profitabilitas atau laba merupakan tujuan utama dari keuntungan suatu organisasi, termasuk bank syariah.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan tingkat keuntungan bank syariah dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari tahun 2019 – 2021

Gambar 1.4

Laba BMI tahun 2019 – 2021(Dalam Jutaan)



Sumber: Laporan keuangan BMI Tahun 2019 – 2021

Grafik di atas dapat diketahui bahwa laba BMI menunjukkan penurunan di 3 tahun terakhir. Hal tersebut wajar terjadi dalam dunia perbankan. Karena pada 3 tahun tersebut dibarengi ada pandemi covid-19 yang menyebabkan lumpuhnya perekonomian di dunia. Sebagai lembaga yang bergerak di sektor keuangan tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian saat ini.

Pada tahun 2019 dapat dilihat laba BMI di angka Rp. 16.326.331. Selanjutnya laba menurun ditahun 2020 yakni Rp. 10.019.739. Di tahun 2021 juga mengalami penurunan yakni Rp. 8.927.051. Manajer keuangan harus dapat merancang proporsi modal kerja yang sempurna dan sesuai dengan kebutuhan organisasi karena pentingnya modal kerja. Tingkat profitabilitas bisnis akan dipengaruhi oleh jumlah uang yang tersedia atau tidak tersedia. Keuntungan bisa turun sebagai akibat dari penurunan

margin yang diperoleh. Secara alami, pengelolaan dana yang baik memerlukan keseimbangan antara piutang dan pembiayaan persediaan dan pembiayaan modal kerja. BMI memiliki opsi untuk membangun produktivitasnya dengan memperluas manfaat secara nyata.

Penjualan dan biaya adalah salah satu ukuran untuk memperkirakan keuntungan, dan jumlah penjualan yang diharapkan berhubungan langsung dengan keuntungan yang diharapkan. Semua peristiwa dan keadaan lain yang berdampak pada suatu entitas meningkatkan ekuitas entitas, yang juga disebut sebagai aset bersihnya, dan disebut sebagai laba. Transaksi perifer adalah transaksi yang terjadi di luar operasi utama perusahaan atau operasi pusat. Transaksi insidental adalah transaksi yang terjadi hanya sesekali. Investasi dan pendapatan pemilik tidak termasuk dalam transaksi ini. Selain itu, diantisipasi bahwa biaya, terutama yang terkait dengan pembiayaan piutang dan saham, akan memiliki nilai yang berbanding lurus dengan keuntungan bank. Pengelolaan piutang dan persediaan yang efektif dan efisien diperlukan karena kedua aset lancar ini sangat penting untuk modal kerja.

Bank Muamalat Indonesia dijadikan sebagai subjek penelitian. BMI), salah satu bank umum syariah terbesar di Indonesia. Penelitian dilakukan selama tahun 2019-2021. Penelitian ini dilatar belakangi adanya gap research dari penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rosalinda dan Nurhayati, 2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah dan istishna berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank usaha syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

banyak pembiayaan murabahah dan istishna yang diselesaikan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh bank usaha syariah.

Menurut penelitian Puteri & Meutia tahun 2019, variabel murabahah dan istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pendapat ini sejalan dengan temuan ini. Hal ini dimaksudkan bahwa semakin banyak pembiayaan murabahah dan istishna maka profitabilitas (ROA) akan meningkat. Berbeda dengan penelitian (M. Sari, 2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan istishna dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Menurut (Candera dan Hustia, 2019) bahwa pembiayaan qardh berpengaruh terhadap bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia dengan pengukuran menggunakan ROA. Sebab, profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah akan terpengaruh jika pembiayaan qardh naik. Berbeda dengan penelitian (Elyana, 2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan qardh tidak berdampak signifikan terhadap laba bersih, nasabah lebih memilih bentuk pembiayaan lain karena meyakini bahwa qardh hanya digunakan ketika ada kebutuhan mendesak saja.

Alasan penggunaan variabel inventory financing dalam penelitian ini adalah dengan alasan bahwa inventory financing adalah dana untuk membantu kebutuhan modal kerja dengan menyertakan akad dengan prinsip perdagangan, misalnya murabahah dan istishna. Akad ini sering digunakan karena merupakan akad jual beli antara bank dan nasabah yang dapat digunakan untuk memenuhi modal kerja, investasi, atau kebutuhan

bisnis konsumtif seperti membeli mobil, rumah, atau properti lainnya. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan yang bermanfaat, misalnya membeli mesin produksi. Nasabah dapat membeli produk sesuai keinginan dan kemampuan keuangan mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa pembiayaan murabahah tidak mengizinkan riba atau sistem bunga, ada transparansi antara nasabah dan bank dalam hal ini. Bank memberi nasabah data tentang barang-barang yang sesuai dengan kecenderungan dan pengeluaran mereka, dan bank kemudian menawarkan barang-barang ini kepada nasabah dengan harga produk di samping pendapatan keseluruhan untuk bank. Penggunaan akad istishna dengan alasan bahwa akad ini merupakan akad jual beli sebagai ajakan untuk pembuatan produk tertentu dengan pedoman dan syarat tertentu. Bank mungkin memberikan aset kepada nasabah untuk membeli saham tersebut. Biasanya digunakan dalam pengembangan manufaktur.

Alasan menggunakan receivable financing dalam penelitian karena pembiayaan piutang merupakan jenis pinjaman yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pembiayaan jangka pendek yang dijamin dengan piutang. Al qardh bagi bank syariah adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan pembiayaan utang semacam ini, dan bank hanya dapat meminta biaya administrasi sebagai kompensasinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 - 2021 hal ini merujuk pada data laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 - 2021.
2. Terjadi penurunan pembiayaan Istishna Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 – 2021 hal ini merujuk pada data laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021.
3. Terjadi penurunan Receivable Financing Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 - 2021 hal ini merujuk pada data laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 - 2021.
4. Terjadi penurunan Laba Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 – 2021 hal ini merujuk pada data laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 - 2021. .

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini diharapkan akan tetap berada dalam analisis yang jelas dan ruang lingkup pembahasan, maka perlu dilakukan pembahasan penelitian dan pembatasan ruang lingkup. Adapun batasan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Objek yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan menyajikan laporan keuangan auditan secara lengkap dari tahun 2019- 2021.

2. Penelitian ini dibatasi pada variabel bebas murabahah (X1), istishna (X2) dan Receivable Financing (X3). Variabel terikat (Y) profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah pembiayaan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah Receivable Financing berpengaruh terhadap Bank Muamalat Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan n dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan istishna terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia
3. untuk mengetahui pengaruh Receivable fiancinng terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Secara hipotesis

Membantu untuk perbaikan penulisan, khususnya informasi keuangan syariah yang terkait dengan pembiayaan, serta penyusunan program pendidikan dengan perkembangan dan sebagai sarana untuk sosialisasi penyebaran data kepada masyarakat umum tentang perbankan syariah

2. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan atau kontribusi pemikiran bagi Bank Muamalat dalam mempertimbangkan dan mengimplementasikan kebijakan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja bisnis perbankan syariah di masa mendatang, khususnya dengan berkaitan dengan penyaluran dana atau pembiayaan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing dengan sub-bab yang memberikan informasi tambahan. Maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dimaksudkan memberikan gambaran tentang topik penelitian, khususnya: latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistem pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Konsep, Teori dan anggapan dasar tentang teori variabel penelitian dibahas dalam bab ini: deskripsi teori, termasuk perbankan syariah, sistem pembiayaan perbankan syariah, pembiayaan persediaan, pembiayaan piutang, dan profitabilitas, penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dan kerangka berpikir penelitian, Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yaitu terdiri dari : Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi (a) jenis penelitian, (b) tempat dan waktu penelitian, (c) populasi dan sampel, (d) teknik pengambilan sampel, (e) variabel penelitian, (f) definisi operasional variabel, dan (g) analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memberikan penjelasan mengenai masing masing variabel melalui Metodologi penelitian, serta gambaran Hasil Pengujian Hipotesis, yaitu sebagai berikut: a) Deskripsi data dan b) Uji Hipotesis membahas temuan penelitian yang telah disajikan dalam hasil penelitian. Di antaranya tanggapan, menjawab rumusan masalah dalam penelitian

BAB V: Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang menggabungkan penggambaran tanggapan berdasarkan definisi masalah, dan ide-ide yang ditujukan kepada individu yang terlibat secara dekat. Daftar pustaka, lampiran, pernyataan keaslian, dan riwayat hidup adalah bagian akhir dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Agency

Menurut Hoesada (2021 : 573) teori keagenan merupakan penjelasan dari pola hubungan antara nasabah dan agen (bank). Prinsipal bertugas memberikan mandat kepada agen, sedangkan agen yang mengerjakan mandat dari nasabah (prinsipal). Hubungan antara prinsipal (nasabah) dan agen (manajemen perbankan) menjadi unik pada industri perbankan syariah karena dipengaruhi oleh adanya regulator yaitu pemerintah melalui BI. Sedangkan akan ditemukan kemungkinan bahwa manajemen perbankan tidak menjalankan pekerjaan sesuai dengan kepentingan nasabah sehingga akan terjadi adanya asimetri informasi antara nasabah dan bank. Teori agensi merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apapun, termasuk hubungan didalam kontrak kerja antara agen (manajemen perbankan dan prinsipal (nasabah) (SULISTYANTO, 2018).

2.1.2. Pengertian Bank Syariah

Meurut Danuprata (2013 : 31) Dalam Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008, perbankan Syariah mencakup seluruh bagian Bank Syariah dan Unit Khusus Syariah, termasuk organisasi, kegiatan usaha, serta teknik dan metode dalam menjalankannya. Menurut (Agustin, 2021). Bank syariah adalah bank yang bekerja sesuai standar syariah Islam, mengacu pada pengaturan yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits Akibatnya, perbankan syariah harus mampu menghindari segala aktivitas yang melanggar syariah

Islam, termasuk yang melibatkan riba. Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Perbedaan utama terletak pada kenyataan bahwa, berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam semua operasinya. Ini memiliki konsekuensi yang sangat mendalam dan berdampak pada aspek fungsional dan item yang dibuat oleh bank syariah

2.1.3. Sistem Pembiayaan Bank Syariah

Menurut Andri Soemitra (2017 : 79) berpendapat bahwa Ada perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional dalam prinsip-prinsip yang mereka gunakan. Bank konvensional menggunakan bunga dalam operasionalnya dan memiliki prinsip memaksimalkan keuntungan, sedangkan bank syariah beroperasi dengan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba. Selain itu, bank syariah memiliki dewan pengawas, sedangkan bank konvensional tidak. Cara uang didistribusikan ke nasabah adalah perbedaan lain. Bank syariah menggunakan sistem pembiayaan, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem kredit untuk memindahkan uang. Disebut pembiayaan karena bank syariah memberikan harta untuk diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dan berhak menerimanya

Menurut (Ilyas, 2018) Yang dimaksud dengan "pembiayaan" adalah uang yang diberikan kepada pihak lain oleh satu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan, terlepas dari apakah investasi tersebut dilakukan oleh perorangan atau lembaga. Sesuai definisi di atas, pembiayaan adalah penyediaan dana kepada nasabah oleh lembaga pendanaan seperti bank syariah. Untuk membantu nasabah tersebut,

pemanfaatan aset tersebut harus benar, adil, dan disertai dengan kesepakatan yang terbuka dan lugas. Hindari melanggar salah satu dari lima norma Islam saat melakukan pembiayaan, yaitu:

- a. Tidak ada pertukaran moneter berbasis bunga
- b. Presentasi biaya atau pemberian amal, zakat
- c. Menghalangi pengembangan tenaga kerja dan produk yang bertentangan dengan kualitas Islam
- d. Penghindaran kegiatan keuangan termasuk maysir dan taruhan dan gharar (kerentanan)
- e. Pengaturan takaful (perlindungan Islam).

Tanggung jawab utama lembaga keuangan adalah menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya kepada mereka yang membutuhkannya. Lembaga keuangan sebenarnya bergantung pada jenis pendapatan utama mereka dari tugas-tugas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembiayaan yang efektif dan efisien untuk mencapai margin yang baik (Hariyanto & Nafi'ah, 2022). Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat dalam hal ini individu, badan usaha, lembaga atau yang lainnya. Tujuan pembiayaan adalah:

- a. peningkatan ekonomi masyarakat;

- b. tersedianya dana untuk perluasan usaha;
- c. penciptaan lapangan kerja baru;
- d. distribusi pendapatan;

Ada dua jenis pembiayaan, yang masing-masing melayani tujuan yang berbeda:

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan dengan tujuan yang luas untuk kebutuhan produksi, seperti investasi, perdagangan, dan usaha.
- b. Pembiayaan konsumtif, atau pembiayaan yang digunakan untuk mengatasi masalah pemanfaatan dan akan dihabiskan (Mulato, 2019).

Ada dua jenis pembiayaan konsumsi:

- a. Kebutuhan primer meliputi barang dan jasa, seperti tempat tinggal, makanan, air, pakaian, dan perawatan medis, serta kebutuhan dasar seperti tempat tinggal.
- b. Kebutuhan sekunder yang secara kuantitatif dan kualitatif lebih mewah dari kebutuhan primer disebut sebagai kebutuhan sekunder. Persyaratan tersebut dapat berupa hal-hal seperti mobil, perhiasan, pembangunan rumah, atau jasa seperti hiburan, wisata, pendidikan.

Pembiayaan produktif menurut keperluannya dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

1. Meningkatkan Produksi, baik dari segi kuantitas (jumlah produksi) maupun kualitas (kualitas atau kuantitas hasil produksi).
 2. Untuk tujuan memperdagangkan atau meningkatkan kegunaan suatu barang
- b. Pembiayaan Investasi, yang khususnya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dan barang modal yang berkaitan erat dengannya (Intan Sari & Abidah Suryaningsih, 2018).

2.1.4. **Pembiayaan Modal Kerja**

Menurut (Ginting, 2018) modal kerja adalah Investasi jangka pendek atau aset lancar seperti sekuritas, kas bank, persediaan, piutang dan aset, dikenal sebagai modal kerja. Berdasarkan ketentuan PBI No. 25 dan Pasal 1 UU Perbankan Syariah, 10/24/PBI/2008 modal kerja adalah tagihan atau penyediaan dana atau piutang. Dalam pembiayaan modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yaitu dengan meningkatkan kualitas atau mutu hasil produksi (Suharsana, 2015). Unsur unsur modal kerja :

- a.. Kas adalah kas atau uang di bank, yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk membiayai operasional suatu usaha.
- b. Surat-surat berharga adalah investasi sementara jangka pendek. Ini dapat digunakan oleh bisnis untuk membelanjakan uang yang mereka butuhkan untuk menjalankan. Dengan asumsi substansi bisnis membutuhkan aset atau uang untuk tugasnya atau

cicilan pengembangan kewajiban sesaat, perlindungan ini akan dijual. Sekuritas meliputi saham, obligasi, dan deposito..

c. Piutang adalah hak atas tagihan pihak lain yang dapat dibayar kembali setelah dilunasi. Piutang usaha adalah tagihan atau piutang dari penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang karyawan merupakan salah satu contoh piutang yang tidak berbasis transaksi.

d. Persediaan, Sumber Daya mengacu pada semua barang yang belum terjual hingga tanggal neraca yang ditentukan untuk badan usaha perdagangan.

2.1.5. *Inventory Financing*

Menurut Syafii Antonio, Muhammad (2001:163) *Inventory Financing* merupakan merupakan pinjaman jangka pendek, untuk membeli barang yang kemudian dijual sebagai bagian dari operasi bisnis normal perusahaan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020) pembiayaan penyediaan atau *inventory financing* adalah Kredit untuk modal kerja yang digunakan untuk membeli persediaan yang dijual kembali. Kredit modal kerja berkali-kali digunakan untuk membeli saham (dana saham) di bank biasa. Pembiayaan semacam ini pada dasarnya sama dengan penggunaan kredit untuk membayar berbagai bagian modal kerja, seperti membuat pinjaman dengan bunga. Bank syariah memanfaatkan aturan perdagangan (al-ba'i) dalam dua fase untuk mengatasi masalah pengaturan aset ini . Pada langkah pertama, bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah dari pemasok secara tunai. Bank

menjual kepada pembeli pada tahap kedua dengan menerima manfaat yang disepakati bersama dan menunda pembayaran. Bank dapat memberikan fasilitas modal kerja untuk perolehan dan pemilikan stok barang dan persediaan, serta pembelian/impor dan penjualan/ekspor barang dan mesin, untuk memfasilitasi perdagangan atau memenuhi kebutuhan modal kerja nasabahnya. Kinerja ekonomi dapat ditingkatkan dengan menyediakan pembiayaan untuk kegiatan usaha perdagangan. Jual beli adalah transaksi antara pedagang dan pembeli suatu jasa atau produk. Ada beberapa pembiayaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu Murabahah dan Istishna melalui kesepakatan jual beli. Kualitas dari setiap jenis perjanjian pendukung penawaran dan pembelian yang berbeda.

2.1.5.1. Bai' al Murabahah

Dalam Peraturan RI No. 21 Tahun 2008 "Akad Murabahah" mengacu pada kontrak pembiayaan suatu barang di mana pembeli setuju untuk membayar harga yang lebih tinggi sebagai keuntungan dan diberitahukan tentang harga pembelian," bunyi ayat (1) pasal 19 Syariah. Perbankan tahun 2008. Menurut undang-undang ini, pembiayaan murabahah dapat didefinisikan sebagai pembiayaan suatu barang dengan menjelaskan harga asli barang tersebut kepada pembeli, kemudian sesuai dengan kesepakatan penjual menambahkan keuntungan.

Dalam bai' al-murabahah, penjual wajib menetapkan margin keuntungan dan memberitahukan harga barang kepada pembeli. (Tri Hanani, 2023). Misalnya, praktik memperoleh sesuatu dan kemudian menjualnya kembali untuk mendapatkan

keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Berapa banyak keuntungan yang dapat dinyatakan dalam nominal tertentu atau tingkat label harga, misalnya 10% atau 20%

Dalam definisinya disebut “keuntungan yang disepakati” kualitas murabahah adalah bahwa dealer harus memberitahukan perolehan produk dan menyatakan berapa banyak manfaat yang ditambahkan pada pengeluaran (Karim, 2010). Singkatnya, murabahah adalah akad antara penjual dan pembeli untuk jual beli barang yang menentukan harga beli dan keuntungan (margin) yang telah disepakati bersama. Dengan pesanan atau tanpa pesanan, murabahah dapat dilakukan. Dalam murabahah pesanan, bank membeli barang setelah permintaan ditetapkan oleh nasabah, yang mungkin membatasi nasabah untuk membeli barang yang disebutkan (bank mungkin meminta klien untuk penyelesaian sebelumnya). Melalui akad ini, penjual dapat meminta cicilan Hamish Ghadiyah secara murabahah sebagai tanda ijab. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menunjukkan keseriusan pembeli. Pesanan yang mengikat tidak dapat dibatalkan oleh pembeli secara murabahah. (Karim, 2010). Karena murabahah dapat mengikat secara hukum baik berdasarkan pesanan atau tidak, penjual dapat meminta uang muka sebagai bukti keseriusan pembeli. Jadi karena permintaan yang membatasi, pembeli tidak dapat membatalkan permintaan tersebut

1. Syarat Murabahah

a. Pedagang menyarankan biaya kepada nasabah

b. Kerja sama/kontrak harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan

- c. Perjanjian itu harus dibebaskan dari riba
- d. Jika terjadi cacat pada produk setelah pembelian penjual harus menyampaikan ke pembeli
- e. Jika pembelian dilakukan dengan hutang, misalnya, penjual harus mengungkapkan semua informasi yang relevan.

2. Rukun Murabahah

- a. Adanya penjual
- b. Adanya pembeli
- c. Barang yang dijual belikan
- d. Harga
- e. Ijab Qabul (Ferawati, 2014)

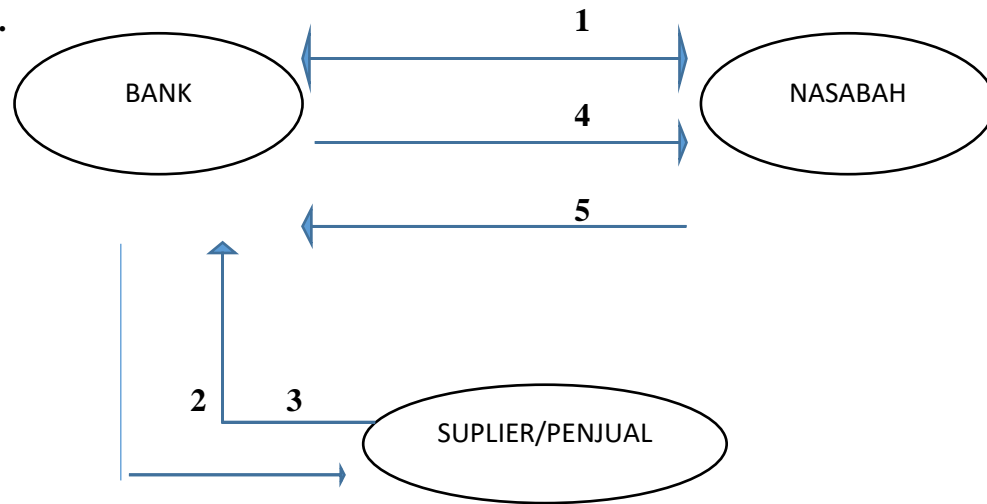
Dalam praktiknya, bank syariah membeli barang yang dibutuhkan nasabah terlebih dahulu. Bank menegosiasikan harga jual barang dengan nasabah sebelum membelinya dari supplier yang dipilih oleh bank atau nasabah. Nasabah dapat membayar barang-barang ini sekaligus atau dalam pembayaran yang diangsur (Karim, 2010). Dalam hal ini, nasabah menunjukkan kepada bank produk yang dia butuhkan, dan bank membeli produk tersebut dari supplier. Selain itu, pelanggan ini dapat membelinya secara tunai atau mencicil dari bank. Dalam perbankan Islam, istilah "murabahah" mengacu pada dua komponen utama. Kesepakatan tentang markup

(keuntungan), serta harga pembelian dan biaya yang terkait dengannya. Dari administrasi pembiayaan murabahah, bank syariah mendapatkan pembayaran sesuai proporsi yang disepakati dengan nasabah. Profitabilitas bank syariah akan semakin tinggi jika pembiayaan murabahah juga semakin tinggi dengan pengukuran Return on Asset (Karim, 2010).

Transaksi murabahah memiliki beberapa keuntungan sesuai dengan sifat bisnisnya, serta resiko yang harus diantisipasi. Bank syariah mendapatkan keuntungan besar dari Murabahah. Keuntungan yang didapat dari selisih biaya penawaran kepada pelanggan dengan harga yang ditawarkan supplier adalah salah satunya. Selain itu, sistem kerja Murabahah sangat sederhana. Ini membuat administrasi lebih sederhana untuk dikelola di bank syariah. Berikut risiko yang harus diantisipasi menurut Muchtar (2021):

- a. Kelalaian, yaitu nasabah yang memang sengaja tidak membayar angsuran.
- b. Fluktuasi atau naik turunnya harga.
- c. Ada penolakan pelanggan, di mana barang yang dikirim dikembalikan karena, misalnya, rusak selama pengiriman atau tidak memenuhi spesifikasi yang diminta.
- d. Produk telah terjual, yang terjadi dengan alasan pembiayaan murabahah adalah akad beli denganskema utang. Barang secara otomatis menjadi milik pelanggan jika kontrak telah ditandatangani.

Gambar 2.1
Skema bai' murabahah



Sumber : Buku Pratikum Akuntansi Syariah Hal. 4

Keterangan :

1. Melakukan akad murabahah.
2. Bank memsani ke pembuat barang
3. Produk diberikan ke nasabah
4. nasabah menerima kepemilikan barang
5. nasabah membayar produk

2.1.5.2. Bai al-istihna

Kesepakatan antara pembeli dan produsen produk disebut "bai al-istishna." Pembeli mengatur produk berdasarkan perjanjian ini. Produsen kemudian mencoba membuat

atau membeli produk sesuai dengan keputusan yang telah disepakati melalui pihak ketiga dan menawarkannya kepada pembeli akhir. (Guntoro, 2021). Harga dan cara pembayaran dibayar lunas, dicicil, atau ditangguhkan sampai nanti disepakati oleh kedua belah pihak. (Antonio, 2001). Dalam perbankan, bank akan meminta pembuat membuat produk yang diatur sesuai permintaan klien dan ketika selesai klien akan membeli barang dagangan dari bank dengan nilai yang telah ditetapkan secara umum. Sebagian besar dana Istishna berasal dari murabahah muajjal. Namun berbeda dengan jual beli istishna', di mana barangnya dikembalikan sedangkan uangnya juga dicicil. Namun dalam murabahah, barang dikembalikan sedangkan uangnya dicicil. Maka perbedaan antara murabahah dan istishna' adalah jam penyerahan barang, khususnya barang murabahah yang disampaikan sebelumnya sedangkan barang istishna' disampaikan belakangan, yaitu akhir jangka waktu pembiayaan (Karim, 2010)

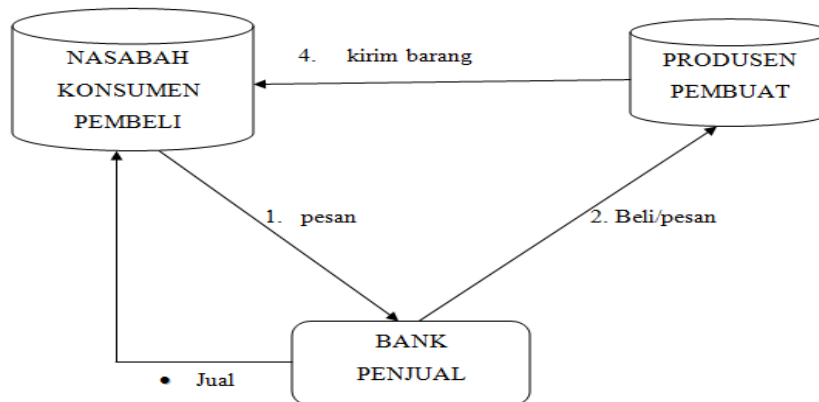
1. Rukun Bai al-istishna

- a. Pencipta/pembuat
- b. Permintaan/pembeli
- c. Barang/proyek yang diminta
- d. Kesepakatan harga
- e. Serah terima barang

2. Syarat

- a. Para pihak yang mengadakan kontrak harus mampu secara hukum
- b. Produsen dapat memenuhi prasyarat permintaan
- c. objek jelas spesifikasinya
- d. Biaya penjualan adalah biaya permintaan selain keuntungan
- e. Biaya penjualan ditetapkan selama jangka waktu permintaan
- f. Periode waktu pembuatan disepakati (Ghufron, 2021)

Gambar 2.2
Skema Bai' al-Istishna



Skema 1
Pembiayaan Istisna' Produsen dipilih oleh bank

Sumber : Buku Dunia Perbankan Dalam Teropong Lembaga Keuangan Syariah Hal.

2.1.6. *Receivable financing*

Menurut Syafi'i Antomio, Muhammad (2001:162) Pinjaman jangka pendek untuk berbagai keperluan, terutama pendanaan sementara yang dijamin dengan piutang, dikenal sebagai "Receivable Financing". Al qardh bagi bank syariah adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan pembiayaan utang semacam ini, dan bank hanya dapat meminta biaya administrasi sebagai kompensasinya. Namun, bank tidak berhak atas kompensasi apapun atas fasilitas ini, selain dari biaya jasa, biaya administrasi, dan biaya penagihan. Dengan demikian, bank syariah meminjamkan uang tunai (qardh) setara dengan jumlah piutang yang dinyatakan dalam surat promes yang diserahkan ke bank ("laporan piutang") tanpa dikurangi biaya apapun. Akibat dari tagihan tersebut digunakan untuk mengurus kewajiban nasabah kepada bank sampai dengan tanggal jatuh tempo (Herdiyana, 2020). Bagaimanapun, jika tampaknya piutang tidak tertagih, klien harus mengganti kewajiban kepada bank. Beberapa ulama menawarkan solusi berupa membeli surat utang (bai' al dayn), selain cara-cara yang telah dijelaskan. Namun, ulama lain melarang opsi ini. (Danupranata, 2013)

2.1.6.1. Al – Qardh

Menurut (Hannanong, 2018) Al-Qardh adalah tindakan meminjamkan uang kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau memberikan uang yang dapat dilunasi atau ditagih. Qardh dikategorikan dalam aqad tathawwui, atau kontrak gotong royong, daripada transaksi komersial dalam literatur fikih klasik. Fasilitas Al Qardh disediakan bagi individu yang membutuhkan pinjaman jangka pendek untuk kebutuhan mendesak.

Itu diberikan kepada pemilik usaha kecil yang kekurangan modal tetapi memiliki prospek bisnis yang sangat baik di lingkungan perbankan modern. Pembiayaan qardh bermaksud memberikan dana kepada nasabah yang memiliki kebutuhan dasar sehingga jangka waktu pembayaran umumnya singkat. (Sudjiman, 2019).

Misalnya, pinjaman untuk usaha kecil, yang akan lebih memudahkan pelanggan daripada skema kontrak lainnya. Hal ini terjadi karena nasabah hanya diwajibkan untuk melunasi pokok pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan tanpa menerima imbalan apapun. Bisa juga digunakan untuk dana talangan haji, yaitu pinjaman yang diberikan kepada calon nasabah haji untuk memenuhi persyaratan penyetoran biaya perjalanan. Sebelum berangkat haji, pelanggan akan melunasinya..

2.1.6.2. Rukun dan Syarat Al-Qardh

Adapun syarat dan rukun al qardh adalah sebagai berikut:

- a. Aqid adalah orang yang melakukan kesepakatan (dua perjanjian), seperti pada pihak prinsipal adalah orang yang memberikan harta atau pemberi harta (yang meminjamkan), dan pihak berikutnya adalah orang yang membutuhkan harta atau orang yang memperoleh harta (akuisisi).
- b. Ma'qud 'alaih adalah objek yang dikontrak seperti objek (properti). dalam arti barang harus menjadi bagian dari setiap perjanjian atau transaksi dalam aqad al-qardh (objek akad). Penerimaan hukum diperlukan untuk objek kontrak.

- c. Maksud atau tujuan utama diadakannya suatu akad disebut mahadhu' al-aqd. Tujuan utama qad al-qardh adalah saling membantu dengan saling meminjamkan harta benda tanpa mengharapkan imbalan apapun. Uang dikembalikan sebanding dengan jumlah yang dipinjamkan; tidak ada pengembalian uang tambahan.
- d. Shighat al-'aqd adalah ijab dan qabul. Persetujuan adalah permulaan penjelasan dari salah satu pihak terhadap suatu akad sebagai contoh kehendaknya untuk mengadakan suatu akad. Qabul adalah kata dari pihak lain untuk kontrak yang diucapkan setelah persetujuan. (Hannanong, 2018).

2.1.6.3. Karakteristik Al-Qardh

Menurut (Farid Budiman, 2013) karakteristik pembiayaan Al-qardh diantaranya adalah antara lain adalah:

1. Tidak boleh mengambil keuntungan apapun bagi Muqridh dalam mensubsidi Al Qardh, ini sama dengan riba;
2. Akad pinjam meminjam digunakan untuk pembiayaan al-qardh. Jika mustaqridh menerima barang atau uang, itu menjadi kewajibannya, dan dia berjanji untuk mengembalikannya dengan cara yang sama seperti dia menerimanya;
3. Al-qardh biasanya selesai dalam waktu tertentu, tetapi jika ada batas waktunya lebih diutamakan karena mempermudah proses;

4. Jika benda itu masih dalam bentuk yang sama seperti pada saat diberikan, maka harus dikembalikan, dan jika telah berubah bentuk, harus dikembalikan dengan cara yang sama atau dengan harga yang sama;

5. Pengembalian pura-pura sama dengan uang muka pura-pura dalam hal berupa uang tunai

2.1.6.4. Sumber Dana

Menurut (Antonio, 2001) qardh tidak memiliki keuntungan apapun. Oleh karena itu, kategori berikut dapat digunakan untuk pembiayaan qardh:

a. Al-qardh digunakan untuk membantu keuangan jangka pendek nasabah. Modal bank dapat digunakan untuk membayar dana talangan di atas.

b. Al-qardh yang diharapkan dapat membantu organisasi kecil dan kebutuhan sosial dapat diperoleh dari zakat, infak, dan cadangan bantuan.

Para praktisi dan sarjana perbankan syariah mengakui bahwa selain dana untuk umat, qardh al-hasan juga dapat didanai melalui pendapatan yang diragukan seperti bunga agunan L/C di bank asing, layanan nostro di bank koresponden konvensional, dan sebagian darinya. mengambil kerugian yang lebih kecil adalah salah satu pertimbangan saat memutuskan bagaimana menggunakan dana tersebut (Yenni, 2019).

2.1.6.5. Penerapan Al- Qardh

Akad al-Qardh biasanya diterapkan sebagai berikut:

1. Sebagai produk pelengkap bagi nasabah yang telah menunjukkan loyalitas dan keasliannya serta membutuhkan dana talangan yang cepat. Peminjam akan segera mengembalikannya sebagai ganti jumlah yang dipinjam.
2. sebagai sarana bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat namun tidak dapat ditarik kembali karena misalnya disimpan dalam bentuk simpanan.
3. sebagai produk untuk membantu sektor sosial atau menyumbang usaha yang sangat kecil. Untuk memenuhi rencana luar biasa ini, telah dikenal sebuah barang unik, yaitu alqardh al-hasanah.
4. Nasabah akan segera membelinya sebagai dana talangan jangka pendek, seperti anjak piutang dan saldo kompensasi.(Hannanong, 2018).

2.1.7. Profitabilitas

Menurut Greuning (2005 : 29) Hubungan antara modal rata-rata perusahaan, ekuitas saham, dan margin laba disebut profitabilitas. Menurut (Noordiatmoko, 2020) Laba adalah kemampuan organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui tugas bisnisnya dengan memanfaatkan dana aset yang dimiliki oleh organisasi. Definisi lain juga menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi fungsional dan efektivitas dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya (Salman, 2019). Pendapatan operasi perusahaan yang telah dikurangi biaya bunga dan pajak disebut laba (Farras Brastama & Yadnya, 2020)

Dari definisi di atas, tentunya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah keuntungan laba. Ada dua kategori utama faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank: Kelompok pertama dikenal sebagai faktor internal, sedangkan kelompok kedua dikenal sebagai faktor eksternal. Manajemen bertanggung jawab atas faktor-faktor yang membentuk faktor internal. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kebijakan antar bank (Almanaseer, 2014).

Menurut (Pontoh, 2016) Dampak utang, manajemen aset, dan likuiditas terhadap hasil operasi semuanya ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan, ukuran perusahaan, margin laba bersih, dan perputaran total aset. Rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain (1) elemen yang menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas; 2) faktor manajemen aktiva; (3) pengaruh utang terhadap kinerja keuangan; 4) faktor pendapatan bersih; (5) Faktor perputaran sumber daya yang lengkap; (6) Komponen pengembangan ukuran perusahaan; (7) Variabel dari proporsi moneter yang dapat mensurvei kondisi moneter dan pelaksanaan organisasi. Maksimalisasi keuntungan adalah tujuan utama dari setiap bisnis, yang menentukan kelangsungan hidup jangka pendek (Okpala, 2019)

Beberapa Indikator untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya yaitu:

a. *Return On Asset*

ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset tertentu, berikut rumus ROA :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perusahaan lebih baik jika rasio ini lebih tinggi. Proporsi ini digunakan untuk menghitung keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan sumber daya. Dengan kata lain, produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih meningkat dengan rasio ini.

a. *Return On Equity*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Yang Relevan

penelitian tentang Pengaruh Tingkat *Inventory Financing* dan *Receivable Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2021 mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan mendukung dalam penelitian ini, antara lain

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andriani, Maida Sari (2021)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Istishna' terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Pembiayaan murabahah dan istishna tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.	Jenis data sekunder dengan penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda	Penelitian terdahulu meneliti laporan keuangan triwulan BUS tahun 2015-2018 sedangkan pada penelitian ini penulis meneliti laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021. penelitian terdahulu menggunakan variabel Murabahah, Mudharah, Musyarakah dan Istishna. sedangkan penelitian ini menggunakan variabel murabahah, istishna dan

					receivale financing
2.	Paramadita Khalifa Garwautama, Sulaeman, Iqbal Noor (2021)	PENGARUH PEMBIAYAN MURABAHAH, PEMBIAYAN MUSYARAKAH, PEMBIAYAN QARDH TERHADAP PROFITABILITAS	Secara parsial pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan pembiayaan qardh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Metode yang dipake analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% data yang digunakan adalah data sekunder	Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah triwulan periode 2016-2019, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021.
3.	Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri (2017).	Pengaruh Pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil menunjukkan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas, istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas, mudharabah tidak berpengaruh terhadap	Pada penelitian terdahulu, menggunakan Pendekatan kuantitatif, dengan variabel murabahah dan istishna	Pada penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan sampel Bank

			profitabilitas, dan musyarakah berpenaruh terhadap profitabilitas		Muamala Indonesia
4.	Zulfatun Niam, Guntur Kusuma Wardana (2022)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Istishna terhadap BUS di Indonesia dan Malaysia	Secara parsial, profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on asset akan dipengaruhi oleh perubahan nilai pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah mempengaruhi laba pembiayaan istishna tidak berdampak besar pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on asset tidak terpengaruh oleh perubahan nilai pembiayaan musyarakah.	Pada penelitian terdahulu, menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif.	Pada penelitian terdahulu, meneliti Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan Malaysia sedangkan pada penelitian ini penulis meneliti laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia mulai tahun 2019 - 2021
5.	Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, Emylia Yuniartie (2014)	PENGARUH MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH, ISTISHNA DAN IJARAH	Variabel pembiayaan musyarakah dan mudharabah memiliki pengaruh yang kecil atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	Variabel yang dipake murabahah dan istishna dengan analisis regresi berganda	Penelitian terdahulu meneliti tentang mudharabah musyarakah ijarah. sedangkan

		TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK USAHA SYARIAH DI INDONESIA	Sedangkan faktor yang berbeda, khususnya murabahah dan istishna, berpengaruh signifikan terhadap (ROA). Selain itu, profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh ijarah tetapi tidak signifikan.		penelitian ini meneliti tentang murabahah, istishna dan receivable financing
6.	Nurma Indah Sari, Airin Nuraini (2022)	Pengaruh Pembiayaan di Bank BRI Syariah tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah terhadap Laba Bersih Tahun 2016 Hingga Tahun 2020	Profitabilitas Bank BRI Syariah tidak dipengaruhi oleh Mudharabah dalam penelitian ini. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap laba bersih. Variabel pendukung ijarah berpengaruh negatif terhadap laba bersih. sedangkan Mudharabah, Murabahah dan Ijarah secara bersamaan mempengaruhi net benefit di Bank BRI Syariah periode 2016-2020.	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda	Pada penelitian terdahulu, meneliti laporan keuangan BRI Syariah dari tahun 2016-2020. pada penelitian ini penulis meneliti laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019-2021
7.	Novita Rosalinda H, Nurhayati (2021)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Istishna terhadap	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa antara tahun 2015 dan 2019 profitabilitas bank	Varibael yang digunakan Murabahah dan istishna. dengan metode penelitian	Dalam penelitian terdahulu meneliti Laporan keuangan

		Tingkat Profitabilitas	umum syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pembiayaan murabahah yang diselesaikan maka semakin tinggi pula derajat keuntungan yang diperoleh bank usaha syariah. Konsekuensi dari uji spekulasi menunjukkan bahwa pendanaan istishna mempengaruhi produktivitas bank usaha syariah dari tahun 2015 hingga 2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pelaksanaan dana istishna, maka semakin tinggi pula keuntungan bank syariah.	Analisis Regresi Linier berganda	bank umum syariah yang untuk waktu pengamatan 2015-2019 dalam laporan keuangan triwulan. sedangkan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021
8.	Naura Mumtaz, Dewa Putra Khrisna Mahardika (2021)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Qardh Terhadap Profitabilitas Pada BUS Di Indonesia	penelitian berpengaruh pada profitabilitas. pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebagian tidak terpengaruh. Sedangkan pembiayaan qardh berdampak positif terhadap profitabilitas	Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh BI. Data tersebut dapat	Dalam penelitian terdahulu meneliti mudharabah dan musyarakah, sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak

		Periode 2015-2019	sedangkan pembiayaan murabahah berdampak negatif terhadap profitabilitas.	diakses melalui www.bi.go.id	meneliti tentang akad mudharabah dan akad musyarakah
9.	Anggreany, Hustia, Mister Candera (2019)	Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	Variabel pembiayaan Qardh, Ijarah, dan Istishna BPRS berdampak pada profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Beberapa hasil analisis data tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan qardh berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia jika diukur dengan menggunakan (ROA).	Penelitian ini menggunakan variabel qardh dan istishna	Sampel menggunakan bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2017 penelitian ini menggunakan sampel bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021
10.	Salma Aulia Devyane, Kristianingsih, Endang Hatma Juniwati (2022)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna, Qardh dan Ijarah Terhadap Return on Asset pada PT Bank BRI Syariah Tbk	Pembahasan dan penelitian hipotesis menunjukkan bahwa ROA Bank BRI Syariah Indonesia Tbk tahun 2013-2020 dipengaruhi secara signifikan oleh nilai probabilitas variabel pembiayaan istishna dan qardh. Ijarah pendukung mempengaruhi ROA. Pembiayaan ijarah	Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini sama yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif	Sampel menggunakan bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2020 penelitian ini menggunakan sampel bank Muamalat

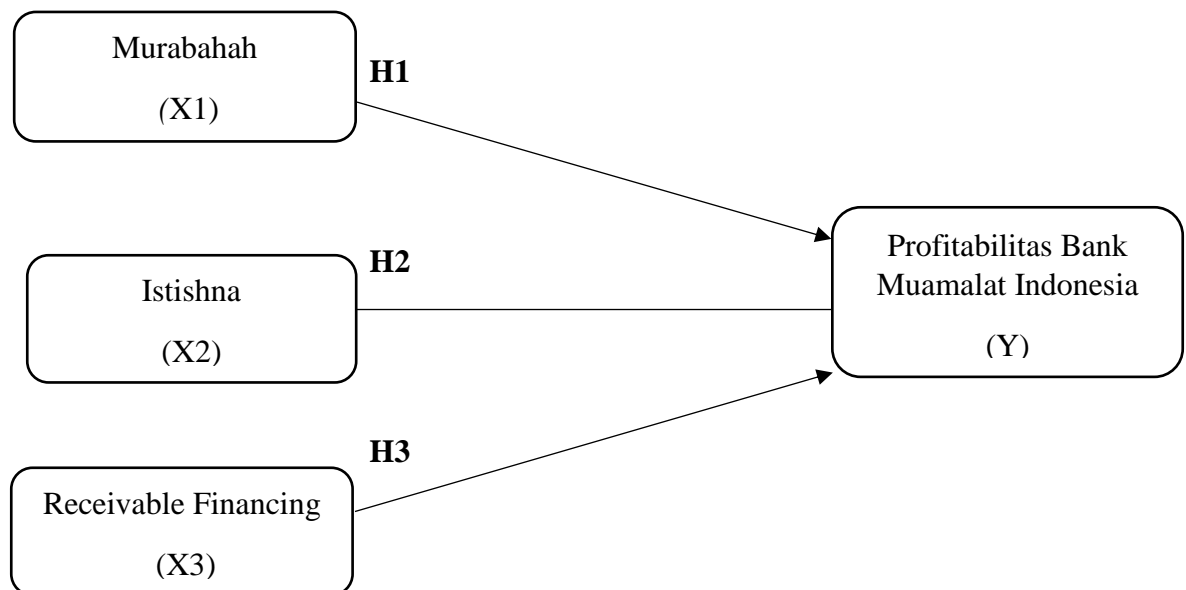
			terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas syariah.		Indonesia tahun 2019- 2021
--	--	--	---	--	----------------------------------

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir



2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian yang dilakukan (Verizaliani, 2021) dan (Rosalinda & Nurhayati, 2021) menyatakan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan semakin tinggi maka Profitabilitas bank yang didapatkan bank akan meningkat. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu maka penulis mengambil hipotesis bahwa Inventory Financing berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H1 : Terdapat pengaruh antara Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2019-2021

2.4.2. Pengaruh Pembiayaan Istishna Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Nisra, 2021) dan (M. Sari, 2021) menyatakan bahwa pembiayaan Istishna berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan semakin tinggi maka Profitabilitas bank yang didapatkan bank akan meningkat. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu maka penulis mengambil hipotesis bahwa pembiayaan Istishna berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H2 : Terdapat pengaruh antara pembiayaan Istishna terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2019-2021

2.4.3. Pengaruh Receivable Financing Terhadap Profitabilitas

Dengan semakin tingginya *Receivable Financing* maka keuntungan yang didapatkan bank akan meningkat. Oleh karena itu qardh berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Candera & Hustia, 2019) dan (Mumtaz & Mahardika, 2021) menyatakan bahwa tingkat *Receivable Financing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori maka penulis mengambil hipotesis bahwa qardh berpengaruh positif terhadap profitabilitas..

H3 : Terdapat pengaruh antara *Receivable Financing* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2019-2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan pada pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel dengan angka-angka dan analisis data dengan prosedur statistik.. Jenis penelitian ini disebut penelitian asosiatif, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode waktu 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Muamalat Indonesia.

3.2.3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dari tahap awal sampai dengan penulis membuat kesimpulan dari hasil yang diteliti yaitu dari bulan September 2022 sampai dengan selesai.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang terus beroperasi selama masa periode penelitian 2019 - 2021 yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan periode 2019 - 2021.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan untuk dijadikan sebagai sampel yang representatif atau sebagian dari populasi dengan karakteristik yang sama. pengujian atau metode yang digunakan dalam ulasan ini adalah sampel jenuh. Metode pengambilan sampel di mana semua individu dari populasi digunakan sebagai sampel jenuh. Ini sering dilakukan ketika populasinya kecil atau ketika penelitian bertujuan untuk membuat kesimpulan yang luas dan bebas dari kesalahan..

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling jenuh adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel dari seluruh populasi. Dalam penelitian kuantitatif, istilah "populasi" dan "tes" sering digunakan. Jumlah unit yang karakteristiknya akan dianalisis dikenal sebagai populasi. Namun demikian, penting untuk mengambil sampel dari populasi yang ditentukan jika populasinya terlalu besar atau terlalu banyak.

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan tujuan agar dapat dipastikan dapat mewakili populasi disebut dengan teknik sampling. Dengan maksud mengembangkan strategi inspeksi yang tepat dan representatif, berbagai metode pengujian telah diatur. pengujian atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Metode sampling jenuh menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau objek yang nilainya dapat berfluktuasi dan bervariasi dari orang ke orang. Variabel juga dapat dipandang sebagai atribut dalam bidang ilmiah lainnya. Variabel penelitian pada intinya merupakan kesimpulan dari hasil yang diteliti dan dipelajari oleh peneliti. Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.5.1. Variabel Independen (bebas)

Variabel yang mempengaruhi nilai variabel dependen disebut variabel independen. Simbol (X) digunakan untuk menunjukkan variabel independen. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Murabahah disimbolkan dengan (X1), Istishna (X2) dan *Receivable Financing* disimbolkan dengan (X3)

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel independen berdampak pada nilai variabel dependen. Huruf (Y) menunjukkan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Profitabilitas/ROA (Return On Resources).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah Serangkaian petunjuk lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur untuk menguji suatu variabel atau konsep untuk kesempurnaan. Item - item yang dituangkan dalam instrumen penelitian memuat definisi operasional variabel (Ahyar, 2020)

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Sumber Data	Skala
Bai al-Murabahah	Prinsip jual beli (Al-Ba'i) digunakan oleh bank syariah untuk memenuhi mekanisme tersendiri dalam memenuhi kebutuhan penyediaan dana. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan keuntungan tambahan di awal kesepakatan	Bai al-Murabahah	Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	Nominal

Bai al-Istishna	Akad kedua belah pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain dan barang akan diproduksi sesuai yang disepakati dengan menjual dan cara pemabyaran yang telah dietujui.	Bai al-Istishna	Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia	Nominal
Bai al-Qadh	Jenis pinjaman ini sering digunakan untuk pembiayaan jangka pendek yang dijamin antara lain dengan piutang. Pendanaan diselesaikan melalui al qardh bagi bank syariah, dimana bank dapat meminta biaya manajerial sebagai pembayaran.	Bai al- Qardh	Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	Nominal
Profitabilitas	Laba adalah pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. sebagai beban perusahaan.	laba	Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	Nominal

3.7. Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari penelitian kuantitatif setelah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber lain. Analisis data meliputi pengumpulan informasi yang

ditunjukkan oleh variabel dan jenis, responden, menyusun informasi berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang dimaksud, melakukan komputasi untuk menjawab definisi masalah, dan melakukan estimasi untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Langkah terakhir belum selesai untuk penelitian yang tidak mendukung spekulasi. Dalam penelitian kuantitatif, tujuan analisis data adalah untuk mengidentifikasi pelaku subjek dan menemukan signifikansi data..

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2016) Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbais Ordinary least square (OLS). Selain itu, analisis regresi linier yang bertujuan untuk menghitung nilai variabel tertentu tidak memerlukan uji asumsi klasik. Misalnya, nilai return saham ditentukan dengan menggunakan model market. Penghitungan nilai pengembalian normal diselesaikan dengan persamaan regresi, tidak perlu menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menilai sebaran data pada variabel atau sebuah kelompok data, apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas digunakan untuk menentukan data dari distribusi normal atau populasi normal..Menggunakan rata-rata dan standar deviasi, uji normalitas membandingkan data yang diselidiki dengan data yang terdistribusi normal. Jika informasi sering tersampaikan maka pemeriksaan terukur dapat menggunakan metodologi parametrik, sedangkan jika informasi tidak biasa disebarkan maka penelitian menggunakan metodologi non parametrik. Untuk menggunakan data dalam statistik parametrik, uji distribusi normal ini akan menentukan apakah itu memiliki distribusi normal atau tidak. (Faradiba, 2020). Uji statistik non parametrik KS (Kolmogorov Smirnov) adalah salah satu yang digunakan. Faktor-faktor yang mendasari Uji ini :

- a. Nilai Sig. atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data tidak normal
- b. Nilai Sig. Atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data normal

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Wahyono (2010 : 233) Multikolinearitas terjadi pada model regresi yang lebih dari satu variabel independen hal ini terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan apakah adanya korelasi di antara variabel independen. tidak terjadi korelasi diantara variabel independen merupakan model regresi yang baik. (Sabrudin & Suhendra, 2019). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *Tolerance* $> 0,01$ atau $VIF < 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* $< 0,01$ atau nilai $VIF > 10$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk perbaikan untuk multikolinearitas yaitu

menghapus variabel penelitian, transformasi variabel multikolinearitas, menambah ukuran sampel (Yudiatmaja, 2013).

3.7.1.3. Uji Autokorelasi

Menurut (Firdaus, 2021) Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada kesalahan pengganggu selama periode $t-1$ (sebelumnya). Tes Durbin Watson biasanya digunakan untuk menentukan apakah model regresi ada korelasi antara autokorelasi dan kesalahan pengganggu pada periode t . Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat diselesaikan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d (durbin watsn) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, yang artinya terjadi autokorelasi
- b. Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, yang artinya tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, yang artinya kesimpulan tidak pasti (Ajis Trigunawan, 2020)

3.7.1.4. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Timotius Febry, 2020) Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual dari pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak memiliki heteroskedastisitas, atau varians

yang berbeda antar pengamatan residual. Pola yang terbentuk pada titik-titik pada grafik scatterplot dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi bersifat heteroskedastis. Uji Glejser adalah metode lain untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedasdisitas dengan uji glejser adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $\text{sig.2-tailed} \leq 0,05$ maka terdapat masalah heterokedasdisitas, dimana variabel bebas dapat dinyatakan mengalami heterokedasdisitas
- b. Apabila $\text{sig.2-tailed} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tida terjadi heterokedasdisitas, dimana variabel bebas dapat dinyatakan tidak mengalami heterokedastisitas (Syarif hidayatullah, 2019).

3.7.2. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Hironymus Ghodang, 2020) Model yang disebut analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Regresi linier sederhana dikembangkan menjadi regresi berganda. Dalam ulasan ini, variabel dependen dipengaruhi oleh tiga variabel bebas. Oleh karena itu, regresi sederhana tidak dapat digunakan untuk menguji atau memperkirakan suatu masalah dengan beberapa variabel independen. Regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian ini..

2.7.4. Uji Hipotesis

2.7.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Purnomo, 2019) Suatu nilai yang dikenal sebagai koefisien determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana perubahan atau variasi variabel independen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel dependen. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen meningkat dengan nilai koefisien determinasi yang semakin tinggi. Nilainya berada di kisaran nol hingga satu. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat dibatasi oleh nilai R² yang rendah. Jika variabel independen memiliki nilai yang sangat dekat dengan satu, ini menunjukkan bahwa mereka mengandung hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi bagaimana variabel dependen akan berubah.

Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R^2 = \text{Koefisien Determinasi} \quad r^2 = \text{Koefisien Korelasi}$$

2.7.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk melihat apakah pengaruh variabel Inventory Financing (X1) dan Receivable Financing (X2) terhadap profitabilitas (Y) signifikan dan untuk mengetahui reliabilitas dan signifikansi nilai koefisien regresi. Pengaruh hipotesis menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau tingkat kepercayaan sebesar 95% (0,95). Apabila tingkat signifikansi

$\leq 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila teknik signifikansi $\geq 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut (Rahmawati & Illiyin, 2021) Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

1. Dengan membandingkan T hitung dengan T tabel
 - a. Tidak ada hubungan antara Murabahah, istishna, dan piutang pembiayaan dengan Profitabilitas jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Ada hubungan antara Murabahah, istishna, dan piutang pembiayaan dengan Profitabilitas jika T hitung lebih besar dari T tabel, dan H_0 diterima.

Melihat angka probabilitas (sig) dalam kondisi:

2. Dengan melihat angka probabilitas (sig), dengan ketentuan:
 - a. Probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)
 - b. Probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak H_a diterima (signifikan) (Rahmawati & Illiyin, 2021).

Adapun rumus T tabel sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = t \text{ tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1. Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas Data adalah untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data berdistribusi secara normal dan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut konsekuensi pengujian dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.332	Data Berdistribusi Normal

Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar $0.332 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk melihat Output Uji Normalitas dapat dilihat di lampiran 2.

4.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam model regresi melihat apakah variabel bebas (bebas) dan terikat (terikat) berkorelasi. Jika tidak ada hubungan antara korelasi antar variabel bebas, maka model tersebut baik. Untuk melihat adanya multikolinearitas, terutama dengan asumsi faktor ekspansi fluktuasi (VIF) tidak melebihi 10, model dikecualikan dari multikolinearitas. Nilai VIF ditampilkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Murabahah	.901	1.110	Tidak terjadi Multikolinearitas
Istishna	.914	1.095	Tidak terjadi Multikolinearitas
Qardh	.929	1.076	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai VIF variabel murabahah (X1) 1.110, variabel istishna (X2) 1.095, dan variabel qardh (X3) 1.076 artinya nilai VIF nya dibawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Untuk melihat Output Uji Multikolinearitas dapat dilihat di lampiran 3.

4.2.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menghasilkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.964

$$n \text{ (jumlah sampel)} = 36$$

$$dL \text{ (Batas bawah Durbin Watson)} = 1.2953$$

$$dU \text{ (Batas atas Durbin Watson)} = 1.6539$$

$$DW \text{ (Durbin watson)} = 1.964$$

$$4 - dL = 2.7047$$

$$4 - dU = 2.3461$$

$$\text{Hasil} = dU < DW < 4-dU$$

$$1.6539 < 1.964 < 2.3461$$

Dapat diketahui bahwa hasil uji Durbin Watson menunjukkan tingkat signifikansi DW 1.964 lebih dari dU 1.6539 dan kurang dari 4-dU 2.3461 sehingga dapat dikatakan tidak ada Autokorelasi. Untuk melihat Output Uji Autokorelasi dapat dilihat di lampiran 4.

4.2.1.4. Uji Heterokedastisitas

Metode untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan model regresi adalah dengan melakukan uji Glejser. menggunakan uji Glejser untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas. Apabila sig.2-tailed $\leq 0,05$ maka terdapat masalah heterokedasdisistas. Apabila sig.2-tailed $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tida terjadi heterokedasdisitas.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Heterokedatisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Murabahah	1.000	Data bebas Heterokedastisitas
Istishna	1.000	Data bebas Heterokedastisitas
Qardh	1.000	Data bebas Heterokedastisitas

Diketahui bahwa hasil uji glejser mke tiga variabel menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 1.000 sehingga dapat dikatakan bahwa data bebas dari

heterokedastisitas. Untuk melihat Output Uji Heterokedastisitas dapat dilihat di lampiran 5.

4.2.2. Uji regresi linier berganda

Hubungan erat antara profitabilitas (variabel dependen) dan faktor-faktor yang mempengaruhi (variabel independen) ditemukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan dalam tabel uji berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Murabahah	.019	.001	Berpengaruh
Istishna	-6.821	.021	Berpengaruh
Qardh	.118	.478	Tidak Berpengaruh

Output diatas (Coefficients), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini: $Y = 705712,138 + 0,019 X_1 - 6,821 X_2 + 0,118 X_3$

Keterangan :

- a. Konstanta Y sebesar 705712,138 yang menyatakan bahwa apabila variabel murabahah, istishna dan qardh sama dengan nol maka laba yang diperoleh sebesar 705712,138.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,019 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan X1 sebesar 1%, maka tingkat laba akan meningkat sebesar 0,019

atau sebaliknya jika X1 turun sebesar 1%, maka laba juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,019.

- c. Koefisien regresi X2 sebesar 6,821 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1%, X2 maka akan menurunkan laba sebesar 6,821. Dan sebaliknya jika X2 turun sebesar 1%, maka laba diprediksi juga mengalami kenaikan sebesar 6,821
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,118 yang menyatakan peningkatan X3 sebesar 1%, maka tingkat laba akan meningkat sebesar 0,118. Sebaliknya jika X3 turun sebesar 1%, maka laba juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,118.

berdasarkan uji regresi linier berganda memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya terdapat pengaruh Murabahah (X1), Istishna (X2) terdapat pengaruh terhadap profitabilitas, dan Receivable Financing (X3) tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. Untuk melihat Output Uji Regresi Linier Berganda dapat dilihat di lampiran 6.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.6.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square
-------	----------

1	.457
---	------

Hasil di atas (sinopsis model), angka R Square atau koefisien jaminan adalah 0,457. Nilai R Square antara 0 dan 1.. Dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel Murabahah, istishna dan qardh terhadap Profitabilitas/Laba sebesar 0,457 (45,7%). Sisanya sebesar 99,543 di pengaruhi variabel lain di luar model. Untuk melihat Output Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat di lampiran 7.

4.2.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.7.
Hasil Uji Statistik t

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
Murabahah	3.866	.001	Berpegaruh
Istishna	-2.434	.021	Berpengaruh
Qardh	.718	.478	Tidak Berpegaruh

Jika t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05 maka terdapat pengatuh variabel X terhadap variabel Y

Jika t hitung > t tabel dan nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$$t \text{ tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 32) = 2,037$$

- a. Analisis Pengaruh Murabahah terhadap Profitailitas/Laba

Nilai sig diketahui. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah $0,001 < 0,05$ dan t hitung $3,866 > t$ tabel $2,037$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, yang menunjukkan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y

b. Analisis Pengaruh Istishna terhadap Profitabilitas/Laba

Nilai Sig diketahui. t hitung $2,434 > t$ tabel $2,037$, dan pengaruh X2 terhadap Y adalah $0,021 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 valid, yang menunjukkan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y

c. Analisis Pengaruh Receivable Financing Terhadap Profitabilitas

Nilai Sig diketahui. t hitung adalah $0,718 < t$ tabel $2,037$, dan pengaruh X3 terhadap Y adalah $0,478 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa X3 tidak berpengaruh terhadap Y. Hasil Statistik Uji t dapat dilihat pada Lampiran 8.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dijelaskan hal – hal sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Dalam Peraturan RI no. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 19 ayat (1) Huruf d “Yang dimaksud dengan “Pengertian Murabahah” adalah Akad Penunjang suatu barang dengan cara penegasan harga kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan biaya yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

Koefisien regresi dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Keuntungan naik sebagai akibat dari pembiayaan murabahah. Sig dapat mendukung dan menunjukkan ini. lebih sederhana dari nilai alpha 0,001 <0,05, menyiratkan bahwa pembiayaan Murabahah secara bermakna mempengaruhi usia manfaat. Selain itu, hasil t hitung yang lebih besar dari t tabel ($3,886 > 2,037$) menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini dikarenakan support tersebut paling banyak diminati oleh masyarakat karena mudah, sesederhana jual beli, murabahah juga tinggi karena minat pasar, dan adanya peluang mendatangkan keuntungan bagi bank tanpa adanya pertaruhan potensi. Kerugian yang harus dibagi. Pembiayaan murabahah adalah strategi investasi jangka pendek yang relatif mudah dibandingkan dengan bentuk pembiayaan lainnya, seperti bagi hasil. Biaya suatu barang dalam murabahah dapat diatur sehingga bank dapat memperoleh manfaat yang praktis identik dengan bank berbasis premium yang merupakan lawan dari bank syariah. Murabahah menghilangkan kerentanan yang ada dalam pembagian pendapatan bisnis mengingat kerangka pembagian keuntungan. Karena bank syariah bukan kaki tangan klien dalam murabahah, mereka tidak diizinkan ikut campur dalam bisnis eksekutif. Hubungan mereka seperti kreditur dan debitur dalam murabahah. Saat menggunakan murabahah, bank syariah efektif menghilangkan risiko.(Puteri & Meutia, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ferdian Arie Bowo yang melihat bagaimana profitabilitas dipengaruhi oleh pembiayaan murabahah. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan profitabilitas, dan pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dibuktikan dengan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel} = 3,899 \geq 2,306$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian

4.3.2. Pengaruh Pembiayaan Istishna (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Transaksi Bai al-istishna' adalah kesepakatan antara pembeli dan produsen barang tersebut. Dalam hal ini, pembeli melakukan pemesanan dengan produsen produk. Produsen kemudian menjual barang ke pelanggan akhir dengan bekerja sama dengan orang lain untuk memproduksi atau memperolehnya sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati. Harga dan cara pembayaran ibayar lunas, dicicil, atau ditangguhkan sampai nanti disepakati oleh kedua belah pihak (Sari, 2019).

Hasil pengolahan data Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi Pembiayaan Istishna berpengaruh positif terhadap laba. Sig dapat mendukung dan menunjukkan ini. lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,021 < 0,05$, artinya Dana Istishna berpengaruh terhadap Pengadaan Manfaat. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa $t \text{ hitung}$ lebih besar dari $t \text{ tabel}$, dengan $2,434 > 2,037$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa Pembiayaan Istishna Bank Muamalat Indonesia meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

Hal ini karena bank lebih mudah mengawasi istishna penunjang karena umumnya aman. Bank syariah mampu meningkatkan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan sebagai hasil dari pengelolaan yang lugas ini dengan mendistribusikan pendapatan markup yang mereka terima dari pembiayaan istishna kepada masyarakat umum. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas akan dipengaruhi oleh peningkatan jumlah pembiayaan istishna yang disalurkan kepada masyarakat luas. Secara praktis, dukungan istishna banyak digunakan dalam penyelenggaraan pembiayaan rumah (KPR).

Perbedaan dengan bank tradisional terletak pada akadnya, dimana pada bank syariah tidak ada komponen riba (premi) seperti pada bank biasa. Dukungan ini merupakan keputusan elektif yang menarik bagi masyarakat Indonesia, yang mayoritas beragama Islam, untuk dapat menyelesaikan pertukaran sesuai standar syariah. Bank dapat mengantisipasi resiko pembiayaan salam dan istishna barang tidak terkirim dan penurunan harga barang karena syarat pembiayaan jenis ini hanya dilakukan berdasarkan akad (pesanan) dengan harga yang telah ditetapkan. (Puteri & Meutia, 2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreany Hustia yang menganalisis dampak istishna terhadap profitabilitas di BPRS Indonesia. Variabel istishna penelitian memiliki koefisien regresi sebesar 15,67188 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel ijarah.

4.3.3. Pengaruh Pembiayaan *Receivable Financing* (X3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Receivable Financing (Pembiayaan Piutang) yaitu adalah jenis pinjaman yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, terutama untuk pembiayaan jangka pendek yang dijamin dengan piutang. Pembiayaan piutang semacam ini hanya dapat dilakukan melalui al qardh bagi bank syariah, dimana pihak bank hanya dapat meminta biaya administrasi sebagai kompensasinya.(Candera & Hustia, 2019).

Pengolahan data Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa laba dipengaruhi secara negatif oleh koefisien regresi Pembiayaan Piutang. Hal ini dibuktikan dengan sig. lebih besar dari nilai alpha yaitu $0,478 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Receivable Financing* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, sangat mungkin dilihat dari hasil bahwa t hitung lebih sederhana daripada t tabel, yaitu $0,718 > 2,037$, yang berarti bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, *Receivable Financing* di Bank Muamalat Indonesia memiliki dampak yang kecil namun negatif terhadap profitabilitas yang dapat dijelaskan dengan hal tersebut..

Hal ini dikarenakan bank syariah hanya menyalurkan dana qardh dalam jumlah yang sangat kecil kepada pelaku usaha. Selain itu, dana qardh biasanya digunakan untuk membantu sektor sosial, menyeimbangkan sektor usaha kecil dan mikro, serta

memberikan dana talangan kepada nasabah prima. Karena al-qardh adalah pinjaman tanpa kompensasi, bank syariah tidak boleh meminta kompensasi apapun kecuali nasabah memberikan kompensasi sukarela kepada bank syariah, yang diperbolehkan. Oleh karena itu, bank syariah tidak dapat memperoleh keuntungan yang signifikan dari pinjaman qardh dalam hal ini. Karena al-qardh dikategorikan sebagai 'aqd tatawwu'i, atau akad gotong royong, bukan transaksi komersial, maka masuk akal bahwa Pembiayaan Piutang dalam bentuk al-qardh berpengaruh positif terhadap laba di bank syariah. Bank syariah menggunakan qardh, salah satu opsi pembiayaan mereka, untuk tujuan sosial daripada komersial.(Citra Mulya, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosana Puspasari yang meneliti tentang receivable financing pada pembiayaan qardh berpengaruh negatif terhadap qardh dibuktikan dengan nilai t hitung untuk pembiayaan qardh sebesar -0,860 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,399.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada bab ini berisikan kesimpulan hasil analisis mengenai pengaruh inventory financing dan receivable financing terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2020 adalah sebagai berikut :

a. Pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Indonesia berpengaruh terhadap profitabilitas. Murabahah memiliki nilai sig. < dari nilai alpha $0,001 < 0,05$, artinya bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $3,886 > 2,037$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Istishna berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Nilai sig Istishna lebih kecil dari nilai alpha, tepatnya $0,021 < 0,05$, artinya Pembiayaan Istishna berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, dengan $2,434 > 2,037$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan pengaruh Pembiayaan Istishna berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

c. Receivable Financing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dalam pembiayaan Qardh, nilai piutang adalah sig. lebih besar dari nilai

alpha yaitu $0,478 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa Receivable Financing memiliki pengaruh negatif marginal terhadap Profit Earnings. Selain itu, sangat mungkin dilihat dari hasil bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel, yaitu $0,718 > 2,037$, yang berarti bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga bahwa Receivable Financing pada Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Bank Syariah

Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat terus menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas. salah satunya dalam kegiatan penyaluran dana yaitu dengan berprinsip pada kehati-hatian dalam penyaluran maupun pengelolaan dana. dengan pembiayaan atau portofolio yang produktif , sehingga profitabilitas bank akan semakin meningkat di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai Perbankan Syariah. khususnya mengenai pengaruh receivable financing dan inventory financing terhadap profitabilitas BMI tahun 2019-2021. Peneliti selanjutnya dapat mengganti atau mengubah dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83.
- Hermawan, Iwan. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hidayatul Quran Kuninga: Kuningan
- Ajis Trigunawan, D. (2020). *REGRESI LINIER UNTUK PREDIKSI JUMLAH PENJUALA TERHADAP JUMLAH PERMINTAAN*: Bandung
- Almanaseer, M. (2014). The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC. *International Journal of Financial Research*, 5(3), 176–187.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani: Jakarta
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 58–67.
- Citra Mulya. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Laba Bank Syariah. *AnNisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 34–67.
- Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah Gita Danupranata*. UAD PRESS: Yogyakarta
- Elyana, E., Jalaluddin, J., & Nuraeni, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Ijarah Dan Pembiayaan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Di Bank Bri Syariah. *ArRihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 46.
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Faradiba. (2020). Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program. *SEJ (School Education Journal)*, 10(1), 65–73.
- Farid Budiman. (2013). Karakteristik Akad Pembiayaan Al-Qardh Sebagai Akad Tabarru'. *Yuridika*, 28(3), 413–418.
- Farras Brastama, R., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 12, 43–49

- Ferawati, R. (2014). Pelaksanaan Bai' Al-murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi. *Nur El-Islam*, 1(1), 73–92. pada-bank-syariah-mandiri-cabangjambi
- Firdaus, M. . (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. DOTPLUS Publisher: Riau
- Ghozali. (2016). *Ghozali-I-2016-Aplikasi-Analisis-Multivariete-Dengan-ProgramIbm-Spss-23Viii-Semarang-Badan-Penerbit-UniversitasDiponegoro_Convert_Compress.Pdf*.
- Ghufron, M. I. (2021). Transaksi Akad Salam Dan Akad Istishna' Pada Jasa Pengiriman J&T Situbondo. *Jurnal Peradaban*, 3(2), 13–25.
- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187–196.
- Guntoro, I. M. dan. (2021). *Buku Dunia Perbankan Dalam Teropong Lembaga keuangan syariah*. Guepedia: Jakarta
- Hannanong, I. (2018). AL-QARDH AL-HASAN: SOFT AND BENEVOLENT LOAN PADA BANK ISLAM. *Jurnal Syari'ah Dan Hukum*, 16(3), 1–13.
- Hariyanto, H., & Nafi'ah, B. (2022). Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 945.
- Herdiana, H., Sumarno, A., & Endri, E. (2020). The Effect of Financial Performance on the Profitability of Food and Beverage Companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 30
- Hironymus Ghodang, H. (2020). *METODE PEELITIAN KUANTITATIF KONSEP DASAR DA ANALISIS REGRESI DENGAN JALUR SPSS*.
- IAI. (2016). PSAK 104 Istishna. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, 1.
- IAI. (2019). *PSAK 102 ISAK 101 Akuntansi Murabahah*. 59. file:///C:/Users/ACER/Downloads/DE PSAK 102, ISAK 101 dan ISAK 102.pdf
- Ilyas, R. (2018). Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–18.
- Intan Sari, L., & Abidah Suryaningsih, S. (2018). Analisa Komparatif Pembiayaan Konsumtif dan Produktif Koperasi Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1, 129–135.
- Karim, A. A. (2010). *BANK ISLAM; ANALISIS FIQIH DAN KEUANGAN*. Grafindo:

Jakarta

- Muchtar, M. (2021). Analisis Risiko Akad Murabahah Di Perbankan Syariah. *Info Artha*, 5(1), 67–74.
- Mulato, T. (2019). Pemetaan Potensi Pengembangan Produk Natural Uncertainty Contract (Nuc) Pada Pembiayaan Produktif Dan Produk Natural Certainty Contract (Ncc) Pada Pembiayaan Konsumtif Di Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 120–130.
- Mumtaz, N., & Mahardika, D. P. K. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah , Murabahah , dan Qardh terhadap Profitabilitas pada BUS di Indonesia Periode 2015-2019. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 9–17.
- Nisra, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Istishna) Dan Sewa (Ijarah) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Okpala, K. E., Osanebi, C., & Ademola, I. (2019). *the Impact of Credit Management Strategies on. June*.
- Pontoh, N., Pelleng, F. A. O., & Mukuan, D. D. S. (2016). Analisis Profitabilitas Pata Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. *None*, 4(4), 1–10.
- Purnomo, A. K. (2019). *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Jakad Publishing Surabaya.
- Puteri, D. R., & Meutia, I. (2019). Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 1–24.
- Rahmawati, I., & Illiyin, R. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hp Oppo. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 103–112.
- Ridwan, M. (2021). *Pengaruh Tingkat Receivable Financing dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas di BSI KCP Medan Iskandar Muda*. 9(01), 1064–1070.
- Rosalinda, N., & Nurhayati. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Istishna terhadap Profitabilitas. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 111–115.
- Sabrudin, D., & Suhendra, E. S. (2019). Dampak Akuntabilitas, Transparansi, dan Profesionalisme Paedagogik Terhadap Kinerja Guru di SMKN 21 Jakarta. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, Vol.4(No.1), h.45.

- Salman, I., Firmansyah, A., Widyaningrum, M. R., Muslim, A. I., Setiawan, D., Pemula, P. D., Octaviani, N. K. D., Astika, I. B. P., Erna, L., Utama, D. R., Nurulrahmatiah, N., Pratiwi, A., Nurhayati, Dixit, A. M., Subba Rao, S. V., Article, O., Choudhary, K., Singh, M., Choudhary, O. P., ... Winata, F. (2019). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS (PROFITABILITY) DAN TINGKAT PERTUMBUHAN (GROWTH) TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011)*. 5(2), 1–11.
- Sari, M. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah , Mudharabah , Musyarakah , dan Istishna ' terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dubai Islamic Bank pada tahun 1975 , Faisal Islamic Bank of Sudan pada Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Syariah*. 1(2), 193–209.
- Sari, S. P., & PROGRAM. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 150.
- Suharsana, Y. (2015). *Analisis Modal Kerja Dalam Menilai Efektivitas Usaha Pada Issn 20869592*. II, 54–64.
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2019). The Effect of Return of Receivables on Profitability in Financing Institution Sector Company Registerd on the Idx 20132017. *Jurnal Ekonomis*, 12(1), 62–73.
- SULISTYANTO, H. S. (2018). *Manajemen Laba (Teori dan Modal Empiris)*. GRASINDO: Jakarta
- Syarif hidayatullah, D. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN PARIWISATA*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo
- Timotius Febry, T. (2020). *Aplikasi Pada penelitian Manajemen Bisnis*. MEDIA SAINS INDONESIA: Bandung
- Tri Hanani, D. (2023). *PRATIKUM AKUNTANSI SYARIAH (D. P. SARI (ed.)). GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI: Padang Sumatera Barat*
- Verizaliani, V. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 205.

- Yenni, Arifin, Gunawan, E., Pakpahan, L., & Siregar, H. (2019). The impact of solvency and working capital on profitability. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 15–38.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Kompas Gramedia Building: Jakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

TABULASI DATA LAPORAN KEUANGAN PT.BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

Profitabilitas	Murabahah	Istishna	Qardh	Tahun
975735	21394182	6344	739208	2019
975000	21187986	6153	744128	2019
976150	20896873	5962	708427	2019
974978	20602113	5771	750372	2019
974267	20223748	5580	831848	2019
1041112	20017737	5388	830993	2019
1320651	19840406	5198	863452	2019
1319892	19759529	5023	872155	2019
1319134	19655412	6337	835801	2019
1318320	19500695	6138	801586	2019
1317488	19273734	5964	692268	2019
1307324	19254591	5789	581287	2019
972232	19031886	22826	554016	2020
971418	18963381	23047	557696	2020
970516	19036050	24761	809042	2020
969749	18622286	22419	769008	2020
968915	18505140	21869	759010	2020
968088	17776689	21244	755587	2020
967267	13113188	19297	771264	2020
966476	12995413	19070	771517	2020
965688	12926012	19265	772745	2020
964915	12850301	18832	768081	2020
964153	12850549	18132	770384	2020
906174	12880811	17938	898332	2020
960900	12590465	17799	947382	2021
960112	12526697	17903	950171	2021
959240	12503556	18083	945209	2021
902896	12328740	17281	948613	2021
902075	12250080	16971	957364	2021
901271	12156942	17043	971375	2021

900246	12012641	16203	967253	2021
885271	11456272	16256	889234	2021
870440	11694021	16462	754147	2021
869629	11619088	16198	813566	2021
868830	7898772	1714	495907	2021
840407	7700646	1702	689169	2021

Lampiran 2

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstand ardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000000
			0
	Std. Deviation		108656.
			3435210
			3
Most Extreme	Absolute		.154
Differences	Positive		.140
	Negative		-.154
Test Statistic			.154
Asymp. Sig. (2-tailed)			.030 ^c
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.		.332 ^d
tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.320
		Upper Bound	.344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 3

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Murabahah	.901	1.110
Istihna	.914	1.095
Qardh	.929	1.076

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 4

HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.832	.809	65257.26985	1.964

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Murabahah, Istishna, Qardh

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 5

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.587E-11	169035.030		.000	1.000
Murabahah	.000	.005	.000	.000	1.000
Istishna	.000	2.802	.000	.000	1.000
Qardh	.000	.165	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 6

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	705712.138	169035.030		4.175	.000
Murabahah	.019	.005	.531	3.866	.001
Istishna	-6.821	2.802	-.332	-2.434	.021
Qardh	.118	.165	.097	.718	.478

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 7

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.406	113635.524

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Istishna, Qardh

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 8

HASIL UJI STATISTIK T(uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	705712.138	169035.030		4.175	.000
Murabahah	.019	.005	.531	3.866	.001
Istishna	-6.821	2.802	-.332	-2.434	.021
Qardh	.118	.165	.097	.718	.478

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Anifa Nurul Ulya
2. NIM : 195231349
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 16 desember 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Kedungbang rt 04 rw 02, Kec. Tayu, Kab. Pati
7. No WA : 089693027697

II. DATA PENDIDIKAN

1. TK SENDANG LESTARI (2006-2007)
2. MI MABDAUL HUDA KEDUNGBANG (2007-2013)
3. SMP NEGERI 1 CLUWAK (2013-2016)
4. SMA NEGERI 1 BATANGAN (2016-2019)
5. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA (2019-2023)